

**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG TOGA DENGAN
PEMANFAATAN TOGA PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK
STUNTING**

***THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT TOGA WITH THE USE
OF TOGA IN MOTHERS WHO HAVE STUNTING
CHILDREN***

**¹Ahmad Azrul Zuniarto, ²Siti Pandanwangi TW, ³Yenny Sri Wahyuni, ⁴Tatik
Sofiyani Suhada, dan ⁵Rai Fadiilah Akbar***

*(1,2,3,4,3) Prodi S1 Farmasi Kampus Cirebon, Fakultas Farmasi, Universitas YPIB
Majalengka*

Submitted: 22 Januari 2024 Reviewed: 6 Februari 2024 Accepted: 1 Maret 2024

ABSTRAK

Pengetahuan tentang tanaman obat keluarga sudah ada sejak jaman dahulu. Diantara manfaat dan kegunaannya baik untuk upaya peningkatan kesehatan, mencegah dari penyakit, penyembuhan penyakit dan pemulihan. Berdasarkan hasil laporan nasional Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, proporsi pemanfaatan TOGA di Indonesia sebesar 24,6%. Pemanfaatan TOGA untuk kesehatan balita dapat diawali dari tanaman yang ada di pekarangan rumah atau di lingkungan tempat tinggal. Dengan pengetahuan yang benar tentang pemanfaatan TOGA bagi kesehatan balita akan mendorong peningkatan pengobatan balita yang sakit maupun mencegah sakit dengan meningkatkan daya tahan tubuh balita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang TOGA dengan perilaku pemanfaatan TOGA pada ibu anak stunting.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode observasional analitik dengan jenis penelitian cross sectional. Sampel yang digunakan sebanyak 50 responden ibu anak stunting. Data dikumpulkan melalui kuesioner penelitian.

Hasil uji tingkat pengetahuan tentang TOGA terdapat 44 responden dengan pengetahuan baik (88%). Perilaku pemanfaatan TOGA dengan kategori cukup 26 responden (52%). Hasil analisis menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang TOGA dengan perilaku pemanfaatan TOGA pada ibu anak stunting dengan nilai *p-value* sebesar 0,001, korelasi sedang (0,455) dengan arah korelasi positif.

Kata Kunci : pengetahuan, perilaku, tanaman obat keluarga, stunting

ABSTRACT

Knowledge of medicinal plants in the family has existed since ancient times. Among the benefits and uses are good for efforts to improve health, prevent disease, cure disease and recovery. Based on the results of the 2018 Basic Health Research national report, the proportion of TOGA utilization in Indonesia is 24.6%. The use of TOGA for toddler health can be started from plants in the yard of the house or in the neighborhood. With the right knowledge about the use of TOGA for toddler health, it will encourage an increase in the treatment of sick toddlers and prevent illness by increasing toddler's immune system. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge about TOGA and the behavior of using TOGA in stunted mothers.

This research is a quantitative research with analytic observational method with the type of cross sectional research. The sample used was 50 stunted mother respondents. Data was collected through a research questionnaire. The results of the test on the level of knowledge about TOGA were 44 respondents with good knowledge (88%). The behavior of using TOGA in the sufficient category is 26 respondents (52%).

The results of the analysis using the Spearman Rank correlation test showed that there was a relationship between the level of knowledge about TOGA and the behavior of using TOGA in stunted mothers with a p-value of 0.001, a moderate correlation (0.455) with a positive correlation.

Keywords : *knowledge, behavior, family medicinal plants, stunting*

Korespondensi Penulis:

Nama Koresponden: Rai Fadiilah Akbar

Prodi S1 Farmasi Kampus Cirebon, Fakultas Farmasi, Universitas YPIB Majalengka

Jl. Perjuangan – Majasem, Kota Cirebon

Email: pharmacysnine@gmail.com

PENDAHULUAN

Data SSGI (Survei Gizi Indonesia) tahun 2021 mengenai prevalensi bayi stunting di Indonesia menunjukkan nilai sebesar 24,4%, dan prevalensi bayi stunting di provinsi Jawa Barat menunjukkan

nilai sebesar 24,5%. Angka kejadian anak stunting tertinggi terjadi pada kelompok umur 36 hingga 47 bulan. Prevalensi balita stunting berdasarkan kabupaten/kota di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat

sebesar 26,5%. Karena prevalensi tersebut, Kabupaten Cirebon menduduki peringkat ke-8 sebagai kabupaten/kota dengan jumlah kasus stunting tertinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan hasil survei Suara Cirebon.com pada tanggal 3 Oktober 2022 terhadap stunting di setiap desa di kecamatan Weru provinsi Cirebon. Prevalensi stunting di seluruh desa di Kabupaten Weru berada di bawah 14% sesuai PERPRES 72 tahun 2021 dan sejalan dengan target pemerintah pada tahun 2023. Salah satu desa dengan prevalensi stunting tertinggi adalah Desa Tegalwangi dengan angka 9%, namun angka tersebut masih di bawah target pemerintah (14%) dan perlu terus dipantau (Sugiarto, 2022).

Stunting adalah kondisi dimana tinggi badan bayi lebih pendek dari usianya. Stunting disebabkan oleh stunting pada anak dibawah usia 5 tahun, terutama akibat kekurangan gizi kronik (kronis) pada 1000 hari pertama kehidupan (Astuti et al., 2021). Stunting seringkali tidak disadari

oleh masyarakat, karena perawakan pendek merupakan hal yang lumrah sehingga dianggap normal (De Onis & Branca, 2016).

Dalam perkembangan stunting, peran ibu sangat sentral, dan seluruh proses penunjang tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu (Muksin et al., 2022). Pengetahuan tentang tumbuhan obat dalam negeri telah ada sejak zaman dahulu dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Manfaat dan kegunaannya antara lain meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, mengobati penyakit, dan mengatasi pemulihan (Yulianto, 2016).

TOGA merupakan salah satu tanaman pilihan yang ditanam masyarakat di kebunnya (Nurchayati et al., 2021). Berdasarkan hasil Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, tingkat penggunaan TOGA sebesar 24,6% di Indonesia dan 23,3% di Jawa Barat (Jabar Riskesdas, 2018). Pemanfaatan TOGA untuk kesehatan anak dibawah 5 tahun dapat dimulai dari tanaman yang terdapat di pekarangan atau lingkungan rumah.

Pengetahuan yang tepat mengenai pemanfaatan TOGA untuk kesehatan bayi dapat memudahkan pengobatan bayi sakit dan mencegah penyakit dengan memperkuat daya tahan tubuh bayi (Maydianasari et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Pandjaitan dan Srinul Nilawati menemukan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan penggunaan TOGA di Kabupaten Langkat, Kecamatan Serapian, Puskesmas Tanjung Langkat, Desa Naman Jahe pada tahun 2021. Terbukti terdapat . Gunakan toga. Data juga menunjukkan bahwa dari 64 responden yang memiliki pengetahuan cukup, 32 responden menggunakan TOGA dan 32 responden tidak menggunakan TOGA (Panjaitan & Srinur Nilawati, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *cross-sectional* dengan menggunakan metode observasi dan analisis. Sampel berjumlah 50 responden yang merupakan ibu dari anak stunting.

Penelitian serupa yang dilakukan Soraya menemukan hubungan antara pengetahuan awam dan penggunaan TOGA. Dengan kata lain sebanyak 98 responden (77%) mempunyai pengetahuan cukup dan menggunakan TOGA (Soraya, 2022). Berdasarkan hasil survei Simbolon Matera di Desa Banfanu yang merupakan wilayah operasional Puskesmas Noemti, pengetahuan ibu anak kecil yang memiliki pengetahuan cukup tentang pemanfaatan kelor untuk mencegah stunting adalah 57,5%. Ditampilkan (simbol metera, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang TOGA dengan pemanfaatan TOGA pada ibu yang memiliki anak stunting.

Data dikumpulkan melalui kuesioner survei. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (*TOGA Knowledge Questionnaire* dan *TOGA Usage*

Behavior Questionnaire). Teknik pengolahan data meliputi *editing*, *coding*, *entry data*, *cleaning*. Sedangkan analisis data yang

digunakan yaitu *univariat* dan *bivariat* dengan menggunakan uji korelasi *rank spearman*.

PEMBAHASAN

Uji Validitas Uji validitas penelitian ini dilakukan pada ibu yang memiliki anak usia 2 sampai 5 tahun di Desa Hulbanten, Kecamatan Pabalan, Kabupaten Cirebon dengan jumlah responden 30 orang. Uji validitas merupakan pengujian yang dirancang untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan selama suatu penelitian benar-benar dapat mengukur setiap variabel dalam penelitian.

Uji yang digunakan dalam uji validitas adalah *Parson Product*

Moment (r). Apabila nilai *r-hitung* lebih besar dari nilai *r-tabel* maka item pertanyaan dinyatakan valid. Apabila nilai *r-hitung* lebih kecil dari nilai *r-tabel* maka item kuesioner dinyatakan tidak *valid* (Nugroho, 2020).

Nilai *r-tabel* pada 30 responden sebesar 0,361 (Sugiyono, 2021). Hasil uji validitas angket pengetahuan dan perilaku disajikan pada Tabel 1 dan 2 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kuesioner Tingkat Pengetahuan

No Instrumen	<i>r-tabel</i>	<i>r-hitung</i>	Keterangan
X1	0,361	0,739	<i>Valid</i>
X2	0,361	0,739	<i>Valid</i>
X3	0,361	0,739	<i>Valid</i>
X4	0,361	0,535	<i>Valid</i>
X5	0,361	0,504	<i>Valid</i>
X6	0,361	0,507	<i>Valid</i>
X7	0,361	0,552	<i>Valid</i>
X8	0,361	0,552	<i>Valid</i>
X9	0,361	0,173	Tidak <i>Valid</i>
X10	0,361	0,525	<i>Valid</i>

Berdasarkan data pada Tabel 1 diatas, dari 10 item billing, 9 item billing yang valid adalah item billing no 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 10. Ternyata ada . Selain itu, karena nilai *r-hitung* lebih kecil dari nilai *r-tabel*, maka hanya satu item penagihan yang dinyatakan tidak *valid*, yaitu

item penagihan nomor 9. Oleh karena itu, instrumen posisi No.9 dihilangkan atau dihapus. Oleh karena itu, terdapat sembilan poin deskriptif dalam kuesioner TOGA mengenai tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak stunting.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kuesioner Perilaku

No Instrumen	<i>r-tabel</i>	<i>r-hitung</i>	Keterangan
Y1	0,361	0,774	<i>Valid</i>
Y2	0,361	0,725	<i>Valid</i>
Y3	0,361	0,730	<i>Valid</i>
Y4	0,361	0,739	<i>Valid</i>
Y5	0,361	0,507	<i>Valid</i>
Y6	0,361	0,606	<i>Valid</i>
Y7	0,361	0,507	<i>Valid</i>
Y8	0,361	0,803	<i>Valid</i>
Y9	0,361	0,556	<i>Valid</i>
Y10	0,361	0,792	<i>Valid</i>

Sumber : Data primer (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 2 diatas terlihat bahwa dari 10 item *billing*, seluruh item *billing* dinyatakan valid karena nilai *r-hitung* lebih besar dari nilai *r* tabel. Terdapat 10 item yang dimasukkan dalam kuesioner mengenai perilaku penggunaan TOGA pada ibu yang memiliki anak stunting. Pengujian Reliabilitas Pengujian reliabilitas

dilakukan untuk memastikan bahwa peralatan yang digunakan mempunyai tingkat konsistensi tertentu sehingga dapat digunakan kembali oleh peneliti lain. Analisis reliabilitas didasarkan pada nilai *alpha r* yang dihitung dengan *Cronbanch*. Apabila nilai *cronbanch alpha* lebih besar dari *r-tabel* maka dinyatakan reliabel. Jika nilai

Cronbach alpha lebih kecil dari *r-tabel* maka dinyatakan tidak reliabel (Nugroho, 2020). Hasil uji reliabilitas kuesioner pengetahuan dan perilaku disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

<i>Variabel</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
Tingkat Pengetahuan	0,780	9
Perilaku	0,860	10

Sumber : Data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 3 diatas terlihat nilai *Cronbach alpha* pada variabel tingkat pengetahuan sebesar 0,780 dan nilai *Cronbach alpha* pada variabel perilaku sebesar 0,860. Karena kedua nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari nilai *r-tabel*, maka kedua variabel dianggap reliabel.

Analisis univariat

Berdasarkan hasil penelitian , dilakukan analisis univariat terhadap variabel tingkat pengetahuan tentang

TOGA dan perilaku penggunaan TOGA pada ibu yang memiliki anak stunting. Karakteristik Responden Berdasarkan hasil penelitian, dikumpulkan data demografi mengenai usia, tingkat pendidikan tertinggi, dan pekerjaan ibu yang memiliki anak stunting.

1) Karakteristik responden berdasarkan umur

Hasil berdasarkan frekuensi. Sebaran umur responden disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
18-24	3	6
25-31	20	40
32-38	17	34
39-45	9	18
46-52	1	2
Total	50	100

Tabel 4 di atas terlihat bahwa rentang usia 25 hingga 31 tahun merupakan usia yang paling banyak ditemukan, yaitu sebanyak 20 (40%) ibu yang memiliki anak stunting. 17 (34%) berusia antara 32 hingga 38 tahun. Sembilan orang (18%) berusia antara 39 dan 45 tahun. Tiga orang (6%) berusia antara 18 dan 24 tahun,

dan hanya satu orang (2%) yang berusia antara 46 dan 52 tahun.

2) Karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan tertinggi

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan latar belakang pendidikan tertinggi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	12	24
SMP Sederajat	18	36
SMA/SMK Sederajat	18	36
Sarjana	2	4
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 5 di atas terlihat bahwa sebagian besar ibu menyelesaikan pendidikannya sebelum usia 18 tahun (36%), sebanyak 12 orang (24%) berpendidikan lebih dari SD, dan hanya 2 orang (4%) yang

menyelesaikan pendidikan hingga sarjana.

3) Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan latar belakang pendidikan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	39	78
Pedagang	2	4
Guru	1	2
Buruh	7	14
Pegawai Swasta	1	2
Total	50	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki anak stunting sebanyak 39 (78%) berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Tujuh dari ibu tersebut bekerja sebagai buruh (14%) dan dua orang sebagai pedagang (4%). Lalu ada

satu orang ibu yang berprofesi sebagai guru dan satu orang pegawai negeri sipil.

4) Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang TOGA pada ibu yang memiliki anak stunting.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang TOGA pada Ibu Anak Stunting

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	1	2
Cukup	5	10
Baik	44	88
Total	50	100

Dari tabel 7 di atas terlihat bahwa mayoritas dari 50 ibu anak stunting memiliki pengetahuan yang cukup. Dengan kata lain, 44 (88%) ibu dengan anak stunting dan 5 (10%) ibu dengan anak stunting mempunyai pengetahuan cukup dan

pengetahuan kurang. Pengetahuan baik dimiliki ibu yang mempunyai anak stunting sebesar 2%.

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku penggunaan TOGA pada ibu yang

memiliki anak stunting ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pemanfaatan TOGA pada Ibu Anak Stunting

Perilaku	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Kurang	7	14
Cukup	26	52
Baik	17	34
Total	50	100

Dari Tabel 8 di atas terlihat bahwa sebagian besar dari 50 ibu yang memiliki anak stunting berperilaku baik. Dengan kata lain, 26 (52%) ibu yang memiliki anak stunting dan 17 (34%) ibu yang memiliki anak stunting memiliki perilaku yang sesuai, namun

pengetahuannya kurang tentang: 7 orang ibu (14 orang) yang mempunyai anak stunting (%). Analisis bivariat Hasil pengujian hubungan tingkat pengetahuan TOGA dengan perilaku penggunaan TOGA pada ibu yang memiliki anak stunting disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Tingkat Pengetahuan tentang TOGA dengan Pemanfaatan TOGA pada Ibu Anak Stunting

Tingkat Pengetahuan TOGA	Perilaku Pemanfaatan TOGA						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	N	%	N	%
Baik	18	36	23	46	3	6	44	88
Cukup	0	0	2	4	3	6	5	10
Kurang	0	0	0	0	1	2	1	2
Total	18	36	25	50	7	14	50	100
Nilai Uji Statistik <i>Spearman's Rank</i> 0,001 ($p < 0,05$)				Nilai koefisien korelasi = 0,455, arah koelasi (+)				

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan tentang TOGA dengan perilaku pemanfaatan TOGA pada ibu anak stunting didapatkan data bahwa dari 50 ibu anak stunting yang pengetahuan dengan perilaku baik sebanyak 18 ibu anak stunting (36%). Pada pengetahuan baik dengan perilaku cukup sebanyak 23 ibu anak stunting (46%). Pada pengetahuan baik dengan perilaku kurang sebanyak 3 ibu anak stunting (6%). Kemudian pada pengetahuan cukup dengan perilaku cukup sebanyak 2 ibu anak

stunting (4%). Pada pengetahuan cukup dengan perilaku kurang sebanyak 3 ibu anak stunting (6%). Pada pengetahuan kurang dengan perilaku kurang terdapat 1 ibu anak stunting (2%)

Hasil uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan nilai kemaknaan $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang TOGA dengan perilaku pemanfaatan TOGA pada ibu anak stunting.

PENUTUP

Kesimpulan dari tinjauan ini adalah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang TOGA dengan perilaku penggunaan TOGA

pada ibu yang memiliki anak stunting.

DAFTAR PUSTAKA

1. Astuti, E. puji, Fuadiyah, M. E. A., Hodijah, D. N., Yuliasih, Y., Pradani, F. Y., Ruliansyah, A., Sulaeman, R. P., & Kusnandar, A. J. (2021). *Pahami dan Cegah Stunting* (M. Ipa (ed.)). Loka Litbangkes Pangandarang.
2. De Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: A global perspective. *Maternal and Child Nutrition*, 12, 12–26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
3. Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan*

- Kabupaten/Kota Tahun 2021.
<https://doi.org/10.36805/bi.v2i1.301>
4. Maydianasari, L., Ratnaningsih, E., Sughatot, A. I., & Benggu, N. I. (2021). *Pemanfaatan Herbal untuk Kesehatan Balita Utilization of Herbal for Toddlers ' Health*. 432–437.
5. Muksin, M., Perwiraningrum, D. A., & Amareta, D. I. (2022). *Kegiatan Pokok Ibu Berbasis Komunitas Pemberdayaan untuk Pemulihan Stunting*. 645(Icoship 2021), 291–295.
6. Nugroho, P. S. (2020). *Analisis Data Penelitian Bidang Kesehatan*. Gosyen Publishing.
7. Panjaitan, N., & Srinur Nilawati. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga) di desa naman jahe puskesmas tanjung langkat kec. selapian kabupaten langkat tahun 2021. *Lebah*, 15(1), 16–22.
<https://doi.org/10.35335/lebah.v15i1.59>
8. Riskesdas Jabar. (2018). Laporan Provinsi Jawa Barat. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
9. Simbolon Meteria. (2021). Analisis Pemanfaatan Kelor oleh Ibu Balita dalam Mencegah Stunting di Desa Banfanu Wilayah Kerja Puskesmas Noemuti Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 1, 77–89.
10. Soraya, I. (2022). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Wilayah Banjarmasin Barat. *Borneo Journal of Pharmascientech*, 06(02).
11. Sugiarto, V. (2022). *Angka Stunting di Desa Tegalwangi Tinggi Kuwu Komitmen Percepatan Penurunan Stunting*. <https://suaracirebon.com/2022/10/03/angka-stunting-di-desa-tegalwangi-tinggi-kuwu-komitmen-percepatan-penurunan-stunting/>
12. Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Edisi Kedu). Alfabeta.
13. Yulianto, S. (2016). Pengetahuan Masyarakat Tentang Taman Obat Keluarga Di Nglingsi, Klaten Selatan. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 1(2), 119–123.
<https://doi.org/10.37341/jkkt.v1i2.7>